

Determinasi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Erika Rahmawati*, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*Correspondence email: erikarahmawati008@gmail.com, dra.nurlaela90@gmail.com, youliechoms@gmail.com

Abstrak. Penghindaran pajak bukanlah gagasan yang sederhana melainkan gagasan yang umumnya adalah kurangnya sumber daya dan keahlian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan penyempelan berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel leverage, intensitas modal dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *tax avoidance*; profitabilitas; leverage; ukuran perusahaan; intensitas modal; umur perusahaan

Abstract. *Tax avoidance is not a simple idea, but a general idea is a lack of resources and expertise. This study aims to examine and analyze profitability, leverage, company size, capital intensity, and company age against tax avoidance. This type of research is quantitative research. The sampling method used was purposive sampling method with a sampling based on certain criteria. So that there are 13 companies that meet the sample criteria. The population in this study is the Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector, the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2019. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements. The analysis method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the variable profitability and firm size have an effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage, capital intensity and company age have no effect on tax avoidance.*

Keywords: *tax avoidance; profitability; leverage; company size; capital intensity; company age*

PENDAHULUAN

Negara berkembang khususnya Indonesia, pajak sangatlah berperan penting bahkan bagi negara maju di dunia, karena menjadi sumber pemasukan utama dalam pendapatan atau penerimaan negara. Negara berkembang memungkinkan dapat menyumbangkan dua kali lipat lebih besar daripada negara maju (Payne & Raiborn, 2018). Ini karena tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pemerintah melakukan kebijakan fiskal yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan instrumen pajak.

Dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa pendapatan negara adalah semua penerimaan yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri. Namun, pada kenyataannya dalam sektor pajak, perkembangan *tax avoidance* sudah semakin canggih dan sangat agresif sehingga hal ini mengakibatkan pengurangan pendapatan negara semakin tinggi tingkat penghindaran pajak sebagai sebuah kebiasaan yang mendasar dalam penghindaran pajak dengan sedini mungkin untuk melanggar hukum perpajakan (Anouar, 2017). Ienaco *et al.*, (2016) penghindaran pajak sebagai salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pelanggaran hukum, sehingga perusahaan tidak seharusnya melanggar tindakan penghindaran pajak. Beberapa praktik penghindaran pajak biasanya dilakukan perusahaan melalui transaksi yang kompleks dan diam-diam untuk mengurangi kemungkinan terdeteksi oleh pihak berwenang pajak. Sehingga perusahaan kedepannya ada ketidakpastian yang besar terkait kinerja perusahaan (Katz *et al.* 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* diantaranya profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan umur perusahaan yang akan diuji di penelitian ini. Profitabilitas merupakan sebuah kesanggupan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, pengukuran profitabilitas dengan besarnya laba yang diperoleh dari hasil aset, maka laba bersih diskalakan dengan nilai buku aset yang dimilikinya Lim (2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Kimsen *et al.* 2019) menunjukkan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Triyanti *et al.* 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage adalah jumlah dari nilai total aset yang diperuntukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Perusahaan yang tergolong besar dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi cenderung membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas rendah (Bernard & Jensen, 2006). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kasim & Saad, 2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Jamaludin, 2020) yang telah menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan yang merupakan variabel lain dari *tax avoidance*. Perusahaan yang dinilai sebagai wajib pajak badan, dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan yang dapat mempengaruhi serta mengaplikasikan skala perusahaan Lim (2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Moradi & Sedaghat, 2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan (Kalil, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Intensitas modal menandakan seberapa besar perusahaan dapat menginvestasikan aset sehubungan dengan peningkatan kapasitas dan persediaan Suciarti *et al.* (2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki padat modal untuk memiliki persediaan yang besar pula. (Kasim & Saad, 2019) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa (Irianto *et al.* 2017) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan kondisi yang menunjukkan berapa lama perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan untuk tetap bisa maju dan berkembang sehingga dapat bersaing didunia bisnis Triyanti *et al.* (2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Moradi & Sedaghat, 2017) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berlawanan dengan yang dilakukan oleh (Permata *et al.* 2018) telah menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis ingin meneliti dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Tetapi terdapat banyak hasil memiliki ketidakkonsistenan. Penelitian ini dimaksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan data yang digunakan berupa angka-angka (Ghozali, 2018).

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Tax avoidance sebagai upaya untuk mematuhi dan menghindari hukum sekaligus, karena terkait dengan pernyataan palsu dan menyembunyikan status keuangan perusahaan yang dapat mengurangi kewajiban pajak berakibat baik hukuman maupun pidana (Payne & Raiborn, 2018). Sehingga *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* yaitu dengan cara menghitung beban pajak penghasilan dibagi dengan keuntungan pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Dunbar *et al.* 2010). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola perseroan untuk memperoleh laba, laba atas aset (ROA), yang termasuk pengendalian profitabilitas, diukur sebagai rasio laba bersih terhadap total aset (Jusman & Nosita, 2020). Rumus profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Perusahaan memiliki tiga cara untuk membiayai aktivitasnya melalui pembiayaan ekuitas dengan memperoleh pendapatan untuk menerbitkan saham, pembiayaan hutang memperoleh pendapatan melalui pinjaman dan pembiayaan kombinasi dari kedua jenis pembiayaan (Stamatopoulos *et al.* 2019). Leverage diukur menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$\text{Debt of Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar ataupun kecil yang dapat menggolongkan suatu perusahaan ke dalam kelompok baik besar maupun kecil bersumber pada pengukurannya menggunakan total aset. Ukuran perusahaan yang lebih besar tunduk pada peraturan pemerintah yang lebih, sehingga diharapkan dalam perilakunya perusahaan dapat bertindak sesuai dengan lingkungan sosialnya (Belz *et al.* 2019). Sehingga ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{LN (Total Aset)}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan sebuah perusahaan dapat menginvestasikan aset tetapnya, aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Stamatopoulos *et al.* 2019). Intensitas modal diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity (CI)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menandakan bahwa seberapa maksimal sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan operasi perusahaan dan dapat bertahan dalam persaingan pasar bisnis (Permata *et al.* 2018). Adapun rumus umur perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan (AGE)} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar BEI}$$

Metode dan Analisis Data Uji Asumsi Klasik

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018:161) pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model Analisis Data Penelitian

1. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen atau variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali 2018:96). Adapun persamaan untuk menguji secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4CI + \beta_5AGE + e$$

Keterangan:

- Y : *Tax avoidance*
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 ROA : Profitabilitas
 DER : Leverage
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 CI : Intensitas Modal
 AGE : Umur Perusahaan
 e : error

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan model atau biasa dikenal dengan uji F digunakan untuk menguji model regresi secara bersama-sama mempunyai besarnya pengaruh terhadap variabel terkait, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Cara melakukan Uji F adalah dengan melihat tingkat signifikansi yaitu 0,05.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2018:97) koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi yang mampu menjelaskan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data sekunder, yaitu data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung dari perusahaan yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari BEI kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut adalah rincian dalam kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019	28
2.	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2015-2019	(8)
3.	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi selama 5 tahun	(7)
4.	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	13
5.	Perusahaan Manufaktur yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel penelitian	13
6.	Tahun pengamatan penelitian (2015-2019)	5
	Jumlah sampel sebelum di outlier	65
	Data Outlier	(7)
	Jumlah Sampel Penelitian Setelah di Outlier	58

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	58	0,00524	0,23653	0,09582	0,05926025
LEVERAGE	58	0,16354	2,50617	0,87245	0,59183851
UKURAN PERUSAHAAN	58	26,66	32,2	29,1572	1,50289
INTENSITAS MODAL	58	0,0592	3,78345	0,41173	0,4776596
UMUR PERUSAHAAN	58	5	35	21,09	7,612
TAX AVOIDANCE	58	0,12641	0,36274	0,26323	0,04411405
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan nilai terkecil yaitu sebesar 0,00524 sedangkan nilai profitabilitas terbesar adalah sebesar 0,23635 dengan nilai mean 0,09582 dan standar deviasi sebesar 0,05926025. Variabel leverage untuk nilai terkecil sebesar 0,16354 sedangkan nilai terbesar sebesar 2,50617 dengan nilai mean 0,87245 dan standar deviasi sebesar 0,59183851. Variabel ukuran perusahaan untuk nilai terkecil sebesar 26,66 sedangkan nilai terbesar 32,2 dengan nilai mean 29,1572 dan standar deviasi sebesar 1,50289. Variabel intensitas modal untuk nilai terkecil sebesar 0,0592 sedangkan nilai terbesar sebesar 3,78345 dengan nilai mean 0,41173 dan standar deviasi 0,4776596. Variabel umur perusahaan untuk nilai terkecil 5 sedangkan nilai terbesar sebesar 35 dengan nilai mean 21,09 dan standar deviasi 7,612. Variabel *tax avoidance* untuk nilai terkecil 0,12641 sedangkan nilai terbesar 0,36274 dengan nilai mean 0,26323 dan standar deviasi 0,04411405.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov

	N	Sig	Std	Keterangan
<i>Asymp. Sig (2-Tailed)</i>	58	0,060	0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Olah Data SPSS 25

Pada uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2- Tailed)* sebesar 0,060 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std.	Keterangan
ROA	0,615	>0.10	1,626	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,684	>0.10	1,462	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,859	>0.10	1,164	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CI	0,867	>0.10	1,154	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AGE	0,831	>0.10	1,204	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Olah Data SPSS 25

Dari tabel uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini bebas dari uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

DU <	DW	< 4-DU	Keterangan
1,3953	2,160	2,2327	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Olah Data SPSS 25

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dari uji tersebut menunjukkan nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,3953 < 2,160 < 2,2327$), maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
ROA	0,760	>0,05	Bebas dari Heteroskedastisitas
DER	0,527	>0,05	Bebas dari Heteroskedastisitas
SIZE	0,922	>0,05	Bebas dari Heteroskedastisitas
CI	0,955	>0,05	Bebas dari Heteroskedastisitas
AGE	0,603	>0,05	Bebas dari Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's Rho* menunjukkan bebas dari heteroskedastisitas pada penelitian ini. Pengujian menggunakan jika tingkat signifikansi antar variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi

Tabel 7
Uji Regresi

Variabel	B
(Constant)	0,006
ROA	-0,341
DER	-0,014
SIZE	0,010
CI	-0,001
AGE	1,194E-5

Sumber: Olah Data SPSS 25

Dari hasil analisis linier berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,006 - 0,341ROA - 0,014DER + 0,010SIZE - 0,001CI + 1,194AGE$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,006 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya tindakan penghindaran pajak akan sebesar 0,006.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -0,341. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0,341 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah sebesar -0,014. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel leverage naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0,014 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,010. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka tindakan pajak akan meningkat sebesar 0,010 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal adalah sebesar -0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel intensitas modal naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0,001 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah sebesar 1,194. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel umur perusahaan naik satu satuan, maka tindakan pajak akan meningkat sebesar 1,194 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Uji Kelayakan Model

F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Std	Keterangan
4,260	>2,550	0,003	< 0,05	Model Layak

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji kelayakan model, diketahui F_{hitung} sebesar 4,260. Dan F_{tabel} dapat dilihat dari F pada tingkat sig $0,003 < 0,05$ dengan df_1 (jumlah variabel-1) = $5-1=4$. Rumus df_2 adalah $n-k-2$ dimana n merupakan jumlah data, k adalah jumlah variabel dependen. $df_2 = 58-5-1 = 52$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} $df_1= 4$ dan $df_2= 52$ adalah 2,550. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,260 > 2,550$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Uji t

Hipotesis	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Syarat	Kesimpulan
H1 (ROA)	-3,072	-2,007	0,003	<0,05	Diterima
H2 (DER)	-1,337	-2,007	0,187	<0,05	Ditolak
H3 (SIZE)	2,800	2,007	0,007	<0,05	Diterima
H4 (CI)	-0,055	-2,007	0,957	<0,05	Ditolak
H5 (AGE)	0,016	2,007	0,987	<0,05	Ditolak

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,072 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -2,007 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan demikian H_1 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijelaskan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa leverage terbukti nilai t_{hitung} sebesar -1,337 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,007 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,187 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,187 > 0,05$) H_0 diterima dan H_2 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan demikian H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijelaskan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan terbukti nilai t_{hitung} sebesar 2,800 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,007 dan diperoleh nilai sig t 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan demikian H_3 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijelaskan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas modal terbukti nilai t_{hitung} sebesar -0,055 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,007 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,957 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,957 > 0,05$) H_0 diterima dan H_4 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan demikian H_4 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijelaskan pada tabel diatas diketahui bahwa umur perusahaan terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,016 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,007 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,987 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,987 > 0,05$) H_0 ditolak dan H_5 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan demikian H_5 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,539	0,291	0,222	0,03890151

Sumber: Olah Data SPSS 25

Dari hasil penelitian ini besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,222 hal ini berarti 22,2% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yaitu variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan,

intensitas modal, dan umur perusahaan. Selebihnya ($100\% - 22,2\% = 77,8\%$), yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar ($0,003 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa H_1 diterima. Artinya dengan semakin tinggi laba sebuah perusahaan maka cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besarnya perusahaan dengan laba yang tinggi maka akan meningkat pula tingkat beban pajak yang akan dibayarkan. Dalam teori agensi, agen akan mencoba untuk mengoptimalkan kinerjanya dengan mengelola beban pajak untuk tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai pengurang laba perusahaan. Selain itu agen berupaya untuk melakukan perencanaan pajak dengan kewaspadaan dalam menentukan keputusan dalam hal pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat pemeriksaan pemerintah dalam hal pajak inilah yang menyebabkan tarif pembayaran pajaknya tetap tinggi saat *Return On Asset* (ROA) perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Kasim & Saad (2019) dan Kimsen *et al.* (2019) penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anouar (2017) dan Permata *et al.* (2018) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) adalah sebesar ($0,187 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa H_2 ditolak. Dalam teori keagenan semakin tinggi leverage maka semakin baik perusahaan untuk memutuskan pendanaan yang memungkinkan untuk mendapatkan kepercayaan investor. Apabila perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang relatif besar seperti pada PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan nilai DER 2,50 atau sebesar 250%. Dari utang jangka yang relatif besar maka beban bunga dari hutang jangka panjang semakin tinggi pula, sehingga berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan perusahaan untuk tidak memiliki tindakan yang memanfaatkan celah-celah yaitu melakukan tindakan praktik *tax avoidance* Kimsen *et al.* (2019). Maka perusahaan lebih mematuhi semua aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto *et al.* (2017) dan Permata *et al.* (2018) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian lain bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Moradi & Sedaghat (2017) dan Kasim & Saad (2019) bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset (LN) adalah sebesar ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa H_3 diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan mempunyai sumber daya substansial yang tersedia dapat digunakan untuk keuntungan perusahaan. Dalam teori agensi, sumber daya substansial yang dimiliki perusahaan besar kemungkinan persediaan skala besar pula. Maka agen akan memaksimalkan kinerja perusahaan yaitu dengan cara menekankan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini perusahaan memiliki tingkat agresif yang tinggi untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moradi & Sedaghat (2017) dan Irianto *et al.* (2017) dengan memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kimsen *et al.* (2019) dan Kalil (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh intensitas modal terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel intensitas modal yang diukur dengan total aset dibagi aset tetap adalah sebesar ($0,957 > 0,05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa H_4 ditolak. Intensitas modal adalah besarnya perusahaan untuk dapat menginvestasikan hasil kekayaan terhadap aset tetap. Selain itu, aset merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Besarnya investasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap aset tetap belum tentu berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Melihat kenyataan tersebut perusahaan lebih memfokuskan untuk menunjang kegiatan perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang dapat memaksimalkan laba. Hasil tersebut mendukung temuan oleh Irianto *et al.* (2017) dan Stamatopoulos *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa intensitas

modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Kasim & Saad (2019) dan Suciarti *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel umur perusahaan yang diukur dengan tahun penelitian dikurangi ketika perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar $(0,987 > 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa H_5 ditolak. Dalam teori agensi, agen bertindak untuk selalu menyelesaikan laporan tepat waktu agar perusahaan dapat go public sehingga perusahaan yang awalnya tertutup dapat transparan mengenai laporan keuangan perusahaannya tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lama lebih berpengalaman sehingga perusahaan dapat mempercepat publikasi laporan keuangan dan taat terhadap peraturan pemerintah sehingga sulit untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Permata *et al.* (2018) yang menunjukkan hasil kesimpulan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Moradi & Sedaghat (2017) dan Triyanti *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menelaah pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan intensitas modal dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dengan menggunakan data 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai kriteria selama kurun waktu 5 tahun penelitian dari tahun 2015-2019 dan pengurangan terhadap 7 data outlier maka diperoleh data sebanyak 58 data yang diolah menggunakan SPSS 25. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diperoleh hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan leverage, intensitas modal dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anouar, D. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>
- Belz, T., von Hagen, D., & Steffens, C. (2019). Taxes and firm size: Political cost or political power? *Journal of Accounting Literature*. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.12.001>
- Bernard, A. B., & Jensen, J. B. (2006). Transfer Pricing by U. S. -Based Multinational Firms *. 5.
- Dunbar, A., Higgins, D., Phillips, J., ... G. P.-N. T. A. A., & 2010, U. (n.d.). WHAT DO MEASURES OF TAX AGGRESSIVENESS MEASURE? In *JSTOR*.
- Ienaco, S. N., Tujuan, A., Perusahaan, K., Governance, G. C., Responsibility, C. S., Responsibility, C. S., & Responsibility, C. S. (2016). *Seminar Nasional IENACO – 2016 ISSN: 2337 – 4349*. 541–548.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Ak, A. W. S. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kalil, N. (2019). Prediction of Tax Avoidance Behavior Among Transportation and Logistic Sector Firms in Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 55–60.
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Katz, S. P., Khan, U., & Schmidt, A. (2015). Tax Avoidance and Dupont Measures of Future Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2581577>
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>
- Lim, J. (2020). Tax Avoidance and M&A. *Research in Economics and Management*, 5(3), p142.

<https://doi.org/10.22158/rem.v5n3p142>

- Moradi, M., & Sedaghat, P. (2017). *Investigating the effective factors on role of Internal Auditing in Accepted Corporations in Tehran Stock Exchange*. 5(3), 304–309.
- Payne, D. M., & Raiborn, C. A. (2018). Aggressive Tax Avoidance: A Conundrum for Stakeholders, Governments, and Morality. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2978-5>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20.
- Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS Edisi 9*. Maret 2018. www.imamghozali.com
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2019). Explaining corporate effective tax rates: Evidence from Greece. *Economic Analysis and Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>
- Suciarti, C., Suryani, E., Auditing, K. K.-J. of A., & 2020, U. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal.Unpad.Ac.Id*, 3(2), 76–83.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>